

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Budaya Organisasi dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud

Yogi Ananta Syahrial^{1✉} Muhammad Nuur Farid Thoha²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Jakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Budaya Organisasi, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud, baik secara parsial maupun simultan, pada karyawan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Hayam Wuruk. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner berskala Likert. Populasi penelitian berjumlah 108 karyawan dan diperoleh 81 jawaban responden yang valid. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Data dianalisis dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Whistleblowing System berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Sebaliknya, Sistem Pengendalian Internal, Budaya Organisasi, dan Good Corporate Governance tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,425 menunjukkan bahwa model mampu menjelaskan 42,5% variasi Pencegahan Fraud, sedangkan 57,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Kata Kunci: *Sistem Pengendalian Internal; Whistleblowing System; Budaya Organisasi; Good Corporate Governance; Pencegahan Fraud.*

Abstract

This study aims to analyze the effects of Internal Control System, Whistleblowing System, Organizational Culture, and Good Corporate Governance on Fraud Prevention among employees of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Hayam Wuruk Branch. The study employed a quantitative approach using primary data collected through a Likert-scale questionnaire. The population consisted of 108 employees, with 81 valid responses obtained. Saturated sampling was applied. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 25. The results indicate that the Whistleblowing System has a positive and significant effect on Fraud Prevention. In contrast, the Internal Control System, Organizational Culture, and Good Corporate Governance were not found to have significant partial effects. Simultaneously, the four independent variables significantly affect Fraud Prevention. The Adjusted R Square value of 0.425 indicates that the model explains 42.5% of the variation in Fraud Prevention, while 57.5% is explained by other factors outside the model.

Keywords: *Internal Control System; Whistleblowing System; Organizational Culture; Good Corporate Governance; Fraud Prevention.*

PENDAHULUAN

Industri perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian karena menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan. Besarnya dana yang dikelola dan kompleksitas aktivitas operasional membuat sektor perbankan menghadapi berbagai risiko, termasuk fraud. Fraud dapat berupa penyalahgunaan aset, manipulasi transaksi, korupsi, maupun kecurangan pelaporan yang dapat menimbulkan kerugian finansial dan menurunkan kepercayaan masyarakat.

Dalam perspektif Fraud Triangle Theory, fraud berkaitan dengan tiga kondisi utama, yaitu pressure, opportunity, dan rationalization. Opportunity dapat muncul ketika pengendalian dan pengawasan tidak memadai, sedangkan rationalization dapat berkembang ketika nilai etika dan integritas organisasi lemah. Oleh karena itu, organisasi perlu mempersempit kesempatan melakukan fraud, memperkuat mekanisme pelaporan, dan membangun lingkungan kerja yang tidak memberikan ruang terhadap pembenaran tindakan kecurangan.

Penelitian ini menempatkan Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Budaya Organisasi, dan Good Corporate Governance sebagai faktor yang diduga berhubungan dengan Pencegahan Fraud. Sistem Pengendalian Internal berperan membatasi akses dan memperkuat pengawasan; Whistleblowing System menyediakan sarana pelaporan; Budaya Organisasi membentuk norma perilaku; sedangkan Good Corporate Governance memperkuat transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten. Anggraeni dkk. (2021) menemukan bahwa Whistleblowing System, Sistem Pengendalian Internal, dan Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Anlilua (2023) menemukan bahwa Sistem Pengendalian Internal dan Budaya Organisasi berpengaruh signifikan, sedangkan Whistleblowing System tidak signifikan. Destiyana dkk. (2024) menunjukkan pengaruh Good Corporate Governance, Pengendalian Internal, dan Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud. Silvian dan Asmara (2025) menemukan Good Corporate Governance dan Whistleblowing System berpengaruh positif signifikan, sedangkan Budaya Organisasi tidak signifikan.

Inkonsistensi tersebut menjadi research gap penelitian. Penelitian ini menguji kembali keempat variabel dalam satu model dengan objek PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Hayam Wuruk. Tujuan penelitian adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Budaya Organisasi, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud, baik secara parsial maupun simultan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Fraud Triangle Theory

Fraud Triangle Theory dikembangkan dari konsep Donald R. Cressey dan menjelaskan tiga kondisi yang dapat mendorong seseorang melakukan fraud, yaitu pressure (tekanan), opportunity (kesempatan), dan rationalization (rasionalisasi). Ketiga kondisi tersebut memberikan kerangka untuk memahami mengapa individu yang berada dalam lingkungan organisasi tertentu dapat terdorong melakukan kecurangan.

Pressure merupakan tekanan yang dirasakan individu, seperti tekanan keuangan, target pekerjaan, tuntutan posisi, atau kondisi lain yang mendorong seseorang mencari jalan keluar yang tidak semestinya. Opportunity merupakan kesempatan yang tersedia karena adanya kelemahan pengendalian, pengawasan, prosedur, atau akses yang dapat

disalahgunakan. Rationalization merupakan proses mental ketika individu membenarkan tindakannya sehingga fraud dipandang sebagai sesuatu yang dapat diterima atau memiliki alasan tertentu.

Penelitian ini menggunakan Fraud Triangle Theory sebagai teori utama untuk menjelaskan hubungan keempat variabel independen dengan Pencegahan Fraud. Sistem Pengendalian Internal terutama dikaitkan dengan pengurangan opportunity melalui pemisahan tugas, otorisasi, penilaian risiko, dan pemantauan. Whistleblowing System memperkecil kesempatan menyembunyikan fraud karena meningkatkan kemungkinan penyimpangan diketahui dan dilaporkan. Budaya Organisasi berkaitan dengan rationalization karena nilai integritas dan etika dapat mengurangi pembenaran terhadap tindakan fraud. Good Corporate Governance berkaitan dengan opportunity dan rationalization melalui transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Pencegahan Fraud

Pencegahan fraud merupakan upaya organisasi untuk mengurangi, menghambat, dan meminimalkan kemungkinan terjadinya kecurangan yang dapat merugikan perusahaan. Pencegahan bersifat antisipatif, sehingga tidak hanya menunggu fraud terjadi dan kemudian menindak pelaku, tetapi berusaha menutup celah, meningkatkan kesadaran, memperkuat pengawasan, dan membangun lingkungan yang tidak mentoleransi kecurangan.

Menurut ACFE (2022), pencegahan fraud dapat didukung melalui fraud risk assessment, internal control activities, fraud awareness and ethics, whistleblowing and reporting mechanism, serta monitoring and evaluation.

Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Internal merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan seluruh personel organisasi untuk memberikan keyakinan memadai terkait efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Kerangka COSO (2013) terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Dalam Fraud Triangle Theory, Sistem Pengendalian Internal terutama berfungsi mengurangi opportunity.

H1: Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Whistleblowing System

Whistleblowing System merupakan mekanisme pelaporan pelanggaran yang memungkinkan karyawan atau pihak terkait menyampaikan dugaan fraud atau penyimpangan secara aman dan rahasia. Efektivitasnya dipengaruhi oleh ketersediaan saluran pelaporan, kemudahan akses, anonimitas, perlindungan pelapor, tindak lanjut laporan, serta komitmen organisasi terhadap etika. Dalam Fraud Triangle Theory, mekanisme ini terutama berfungsi mengurangi opportunity.

H2: Whistleblowing System berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Budaya Organisasi

Budaya Organisasi merupakan sistem nilai, norma, keyakinan, dan kebiasaan yang dianut bersama oleh anggota organisasi. Robbins dan Judge (2017) menjelaskan karakteristik budaya organisasi melalui dimensi innovation and risk taking, attention to detail, outcome orientation, people orientation, team orientation, aggressiveness, dan stability. Dalam Fraud Triangle Theory, Budaya Organisasi terutama berkaitan dengan rationalization.

H3: Budaya Organisasi berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Good Corporate Governance

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar berjalan secara efektif, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan adil. Prinsip yang digunakan meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran. Dalam Fraud Triangle Theory, GCG terutama berhubungan dengan opportunity melalui struktur pengawasan dan pertanggungjawaban.

H4: Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Penelitian Terdahulu dan Research Gap

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti (Tahun)	Variabel yang Diteliti	Objek	Hasil Penelitian
1	Zelmiyanti dan Anita (2015)	Sistem Pengendalian Internal → Pencegahan Fraud	Perbankan	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud.
2	Soleman (2013)	GCG dan Sistem Pengendalian Internal → Pencegahan Fraud	Organisasi/pe rusahaan	GCG dan Sistem Pengendalian Internal berhubungan dengan pencegahan fraud.
3	Anggraeni dkk. (2021)	Whistleblowing System, SPI, Budaya Organisasi → Pencegahan Kecurangan	Perusahaan	Ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan.
4	Anlilua (2023)	Whistleblowing System, SPI, Budaya Organisasi → Pencegahan Fraud	Perusahaan	SPI dan Budaya Organisasi signifikan; WBS tidak signifikan.
5	Destiyana dkk. (2024)	GCG, SPI, Whistleblowing System → Pencegahan Fraud	Perusahaan	Ketiga variabel berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud.
6	Silvian dan Asmara (2025)	Budaya Organisasi, GCG, Whistleblowing System → Pencegahan Fraud	Perusahaan	GCG dan WBS positif signifikan; Budaya Organisasi tidak signifikan.
7	Maulida dan Bayunitri (2021)	Whistleblowing System → Pencegahan Fraud	Organisasi/pe rusahaan	Whistleblowing System berpengaruh terhadap Pencegahan Fraud.
8	Pagalung dkk. (2025)	Whistleblowing System → Pencegahan Fraud	Organisasi/pe rusahaan	Whistleblowing System berpengaruh positif terhadap Pencegahan Fraud.

Research gap penelitian ini terletak pada pengujian empat variabel secara bersama-sama, yaitu Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Budaya Organisasi, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Hayam Wuruk.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian kausal untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Objek penelitian adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Kantor Cabang Hayam Wuruk.

Populasi penelitian berjumlah 108 karyawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Dari proses pengumpulan data, sebanyak 81 responden memberikan jawaban kuesioner yang valid dan digunakan dalam analisis.

Data penelitian merupakan data primer yang dikumpulkan menggunakan kuesioner berskala Likert. Variabel independen terdiri atas Sistem Pengendalian Internal (X1), Whistleblowing System (X2), Budaya Organisasi (X3), dan Good Corporate Governance (X4), sedangkan variabel dependen adalah Pencegahan Fraud (Y).

Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25, meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, regresi linear berganda, koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden dan Statistik Deskriptif

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	N	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	37	45,7%
Jenis kelamin	Perempuan	44	54,3%
Masa kerja	1-5 tahun	37	45,7%
Masa kerja	6-10 tahun	36	44,4%
Masa kerja	>10 tahun	8	9,9%

Berdasarkan jabatan, responden terdiri dari supervisor 8 orang (9,9%), frontliner 17 orang (21,0%), marketing 35 orang (43,2%), IT 2 orang (2,5%), manager 2 orang (2,5%), petugas transaksi 3 orang (3,7%), cleaning service 3 orang (3,7%), pimpinan cabang pembantu 1 orang (1,2%), assistant manager 1 orang (1,2%), dan security 9 orang (11,1%).

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Sistem Pengendalian Internal	81	13	25	19,93	2,805
Whistleblowing System	81	11	20	16,19	2,225
Budaya Organisasi	81	8	15	12,28	1,690
Good Corporate Governance	81	21	40	33,10	4,182
Pencegahan Fraud	81	29	50	41,52	4,827

Nilai rata-rata Pencegahan Fraud sebesar 41,52 menunjukkan kecenderungan persepsi responden yang relatif tinggi terhadap upaya pencegahan fraud.

Uji Instrumen

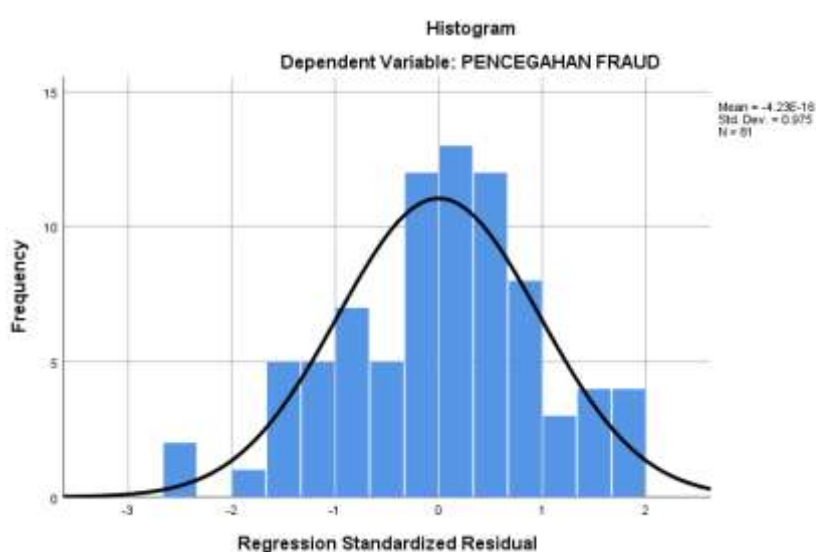
Uji validitas menunjukkan seluruh butir pernyataan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel 0,203 sehingga seluruh item dinyatakan valid. Uji reliabilitas juga menunjukkan seluruh variabel memiliki Cronbach's Alpha di atas 0,60.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

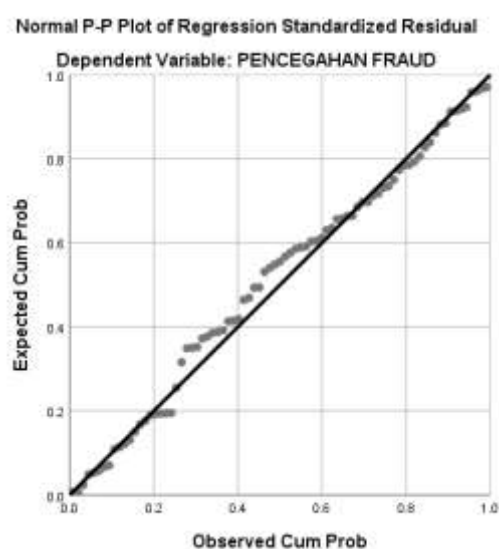
Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	0,808	Reliabel
Whistleblowing System	0,828	Reliabel
Budaya Organisasi	0,732	Reliabel
Good Corporate Governance	0,920	Reliabel
Pencegahan Fraud	0,938	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan Asymp. Sig. sebesar 0,200. Karena $0,200 > 0,05$, residual dinyatakan berdistribusi normal. Hasil tersebut diperkuat oleh histogram dan Normal P-P Plot.



Gambar 1. Histogram Regression Standardized Residual

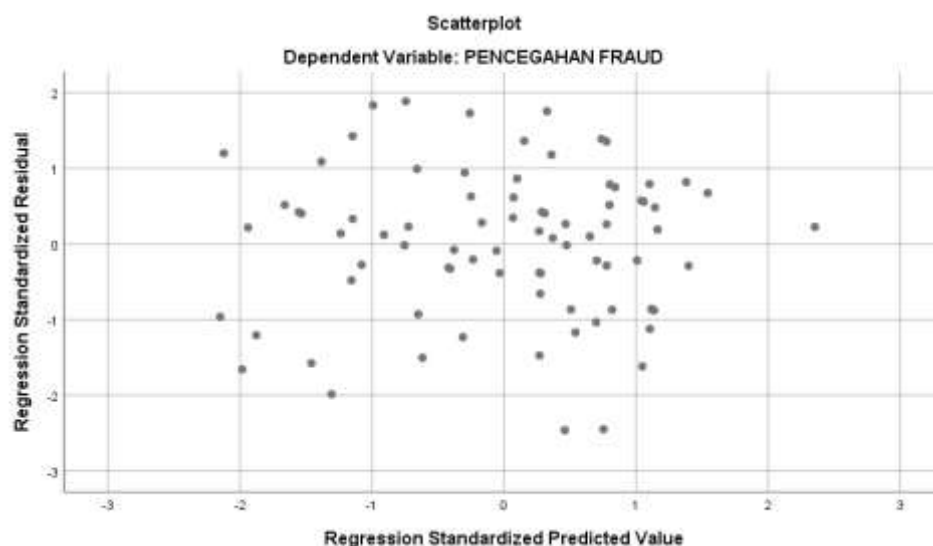


Gambar 2. Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan Tolerance seluruh variabel berada di atas 0,10 dan VIF berada di bawah 10. Dengan demikian tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Sistem Pengendalian Internal	0,892	1,121
Whistleblowing System	0,777	1,286
Budaya Organisasi	0,935	1,069
Good Corporate Governance	0,800	1,251



Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot menunjukkan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka nol dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian model regresi tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Beta	t	Sig.
Konstanta	4,578	-	1,284	0,203
Sistem Pengendalian Internal	0,383	0,182	1,623	0,109
Whistleblowing System	0,864	0,362	2,757	0,007
Budaya Organisasi	0,526	0,142	1,510	0,135
Good Corporate Governance	0,264	0,228	1,631	0,107

Persamaan regresi adalah $Y = 4,578 + 0,383X_1 + 0,864X_2 + 0,526X_3 + 0,264X_4 + e$.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Korelasi Sistem Pengendalian Internal dengan Pencegahan Fraud sebesar 0,426 termasuk kategori sedang. Whistleblowing System memiliki korelasi 0,296 yang termasuk rendah. Budaya Organisasi memiliki korelasi 0,307 yang termasuk rendah. Good Corporate Governance memiliki korelasi 0,581 yang termasuk sedang.

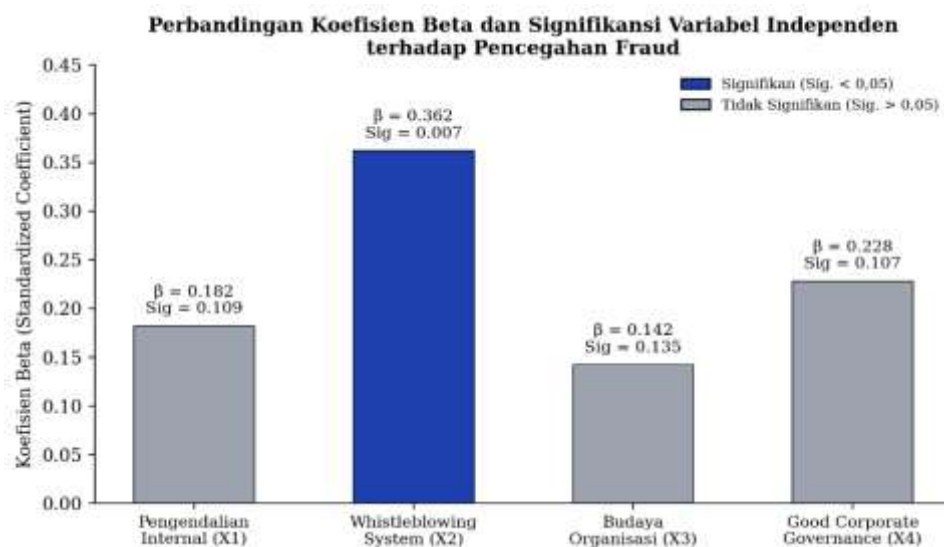
Nilai R sebesar 0,674 dan R Square sebesar 0,454. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,425 menunjukkan bahwa 42,5% variasi Pencegahan Fraud dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, sedangkan 57,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji F dan Uji t

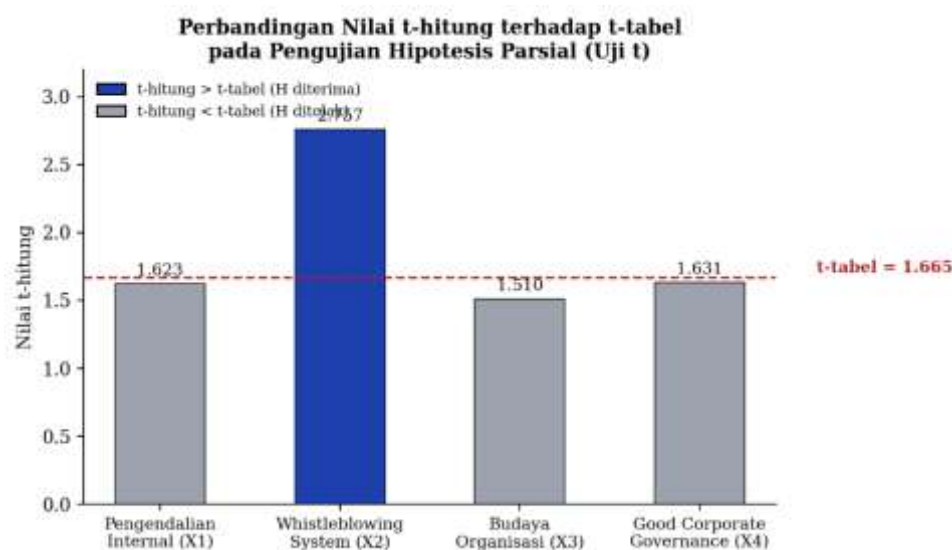
Uji F menghasilkan F hitung sebesar 15,804 dengan signifikansi 0,000. Karena $0,000 < 0,05$, keempat variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Tabel 7. Rekapitulasi Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Beta	t hitung	Sig.	Keputusan
H1	Sistem Pengendalian Internal	0,182	1,623	0,109	Ditolak
H2	Whistleblowing System	0,362	2,757	0,007	Diterima
H3	Budaya Organisasi	0,142	1,510	0,135	Ditolak
H4	Good Corporate Governance	0,228	1,631	0,107	Ditolak



Gambar 4. Perbandingan Koefisien Beta dan Signifikansi Variabel Independen terhadap Pencegahan Fraud



Gambar 5. Perbandingan Nilai t-hitung terhadap t-tabel pada Pengujian Hipotesis Parsial

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud

Sistem Pengendalian Internal memiliki beta 0,182 dengan signifikansi 0,109 ($>0,05$), sehingga H1 ditolak. Artinya, Sistem Pengendalian Internal belum terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pencegahan Fraud. Hasil ini berbeda dengan Zelmianti dan Anita (2015), Yulan dan Putra (2021), Anggraeni dkk. (2021), dan Anlilua (2023). Dalam perspektif Fraud Triangle, pengendalian internal merupakan mekanisme untuk mempersempit opportunity, tetapi pengaruh parsialnya tidak terbukti pada objek penelitian.

Pengaruh Whistleblowing System terhadap Pencegahan Fraud

Whistleblowing System memiliki beta 0,362 dengan signifikansi 0,007 ($<0,05$), sehingga H2 diterima. Variabel ini terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Hasil ini konsisten dengan Anggraeni dkk. (2021), Pagalung dkk. (2025), Maulida dan Bayunitri (2021), serta Silvian dan Asmara (2025). Dalam perspektif Fraud Triangle, sistem pelaporan yang aman dan dapat dipercaya memperkecil opportunity karena meningkatkan kemungkinan tindakan fraud diketahui dan ditindaklanjuti.

Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Pencegahan Fraud

Budaya Organisasi memiliki beta 0,142 dengan signifikansi 0,135 ($>0,05$), sehingga H3 ditolak. Hasil ini sejalan dengan Silvian dan Asmara (2025), tetapi berbeda dengan Anggraeni dkk. (2021) dan Anlilua (2023). Dalam Fraud Triangle, budaya organisasi diharapkan menekan rationalization melalui nilai integritas dan etika, tetapi pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara parsial.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud

Good Corporate Governance memiliki beta 0,228 dengan signifikansi 0,107 ($>0,05$), sehingga H4 ditolak. Hasil ini berbeda dengan Destiyana dkk. (2024), Soleman (2013), dan Silvian dan Asmara (2025). Dalam Fraud Triangle, GCG berfungsi mempersempit opportunity dan memperkuat standar perilaku, tetapi pengaruh parsialnya tidak terbukti signifikan pada penelitian ini.

Pengaruh Simultan

Secara simultan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Budaya Organisasi, dan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Temuan ini menunjukkan bahwa pencegahan fraud dapat dipahami sebagai sistem yang saling melengkapi: pengendalian mempersempit opportunity, whistleblowing memperkuat deteksi, budaya organisasi menekan rationalization, dan GCG memperkuat struktur pengawasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Whistleblowing System berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Budaya Organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Good Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Secara simultan, Sistem Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Budaya Organisasi, dan Good Corporate Governance berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Implikasi praktis penelitian adalah perlunya memperkuat dan menyosialisasikan Whistleblowing System secara berkelanjutan, terutama terkait kemudahan akses, perlindungan pelapor, kerahasiaan identitas, dan tindak lanjut laporan. Pengendalian internal, budaya organisasi, dan GCG tetap perlu dipertahankan dan dievaluasi karena secara bersama-sama keempat variabel berkontribusi signifikan terhadap Pencegahan Fraud.

Penelitian memiliki keterbatasan pada waktu penelitian, jumlah responden yang valid sebanyak 81 orang, ruang lingkup objek yang hanya satu kantor cabang, dan penggunaan

empat variabel independen. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain dan memperluas objek serta jumlah responden.

Referensi :

- Ahmad, N., Alias, F. A., & Abdul Razak, N. A. (2023). Understanding population and sample in research: Key concepts for valid conclusions. *SIGCS: E-Learning*, 6, 19-24.
- Akinsola, K., & Taofeek, A. (2025). The role of corporate governance in enhancing investor confidence and promoting financial market stability: Legal perspectives and practical solutions. *International Journal of Accounting*, 3(2), 1-23.
- Anggraeni, N. M., Sailawati, & Malini, N. E. L. (2021). Pengaruh whistleblowing system, sistem pengendalian internal, budaya organisasi, dan keadilan organisasi terhadap pencegahan kecurangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(1), 85-92.
- Anlilua, P. (2023). Pengaruh whistleblowing system, sistem pengendalian internal, dan budaya organisasi terhadap pencegahan fraud. *Jurnal KIAFE*, 1(3), 34-48.
- Association of Certified Fraud Examiners. (2022). Report to the nations: Occupational fraud 2022 global study on occupational fraud and abuse. ACFE.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). Internal control - Integrated framework. COSO.
- Destiyana, A., Yassarah, F. S., & Machdar, N. M. (2024). Pengaruh good corporate governance, pengendalian internal, dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 27-39.
- Diana, I. N., Supriyanto, A. S., Ekowati, V. M., & Ertanto, A. H. (2021). Factor influencing employee performance: The role of organizational culture. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 545-553.
- Karsono, B. (2023). Good corporate governance: Transparency, accountability, responsibility, independency dan fairness (Literature review). *Dinasti International Journal of Management Science*, 4(5), 811-821.
- Maulida, W. Y., & Bayunitri, B. I. (2021). The influence of whistleblowing system toward fraud prevention. *International Journal of Financial, Accounting, and Management*, 2(4), 275-294.
- Pagalung, G., Said, D., & Pontoh, G. T. (2025). Deteksi fraud: Teknologi big data & whistleblowing system. Deepublish.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behavior*. Pearson Education.
- Scheetz, A. M., Smalls, T. D. W., Wall, J., & Wilson, A. B. (2022). Perception of internal controls helps explain whistleblowing. *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, 51(4), 759-782.
- Silvian, & Asmara, R. Y. (2025). Pengaruh budaya organisasi, peran audit internal, good corporate governance dan whistleblowing system terhadap pencegahan fraud di perusahaan perbankan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 23(2), 199-222.
- Soleman, R. (2013). Pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 17(1), 57-74.
- Stubben, S. R., & Welch, K. T. (2020). Evidence on the use and efficacy of internal whistleblowing systems. *Journal of Accounting Research*, 58(2), 473-518.
- Yulan, P., & Putra, I. S. (2021). Strategi penguatan sistem pengendalian internal untuk menghindari terjadinya fraud pada kas perusahaan. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi*, 6(2), 181-191.
- Zelmiyanti, R., & Anita, L. (2015). Pengaruh budaya organisasi dan peran auditor internal terhadap pencegahan kecurangan dengan pelaksanaan sistem pengendalian internal sebagai variabel intervening. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 8(10), 67-76.